

ABSTRACT

Ganda-Wiguna, Riefki Fajar. 2018. *A CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF IDEOLOGY AND POLITICAL STANCE OF THE JAKARTA POST ON THEIR EDITORIAL NEWS ABOUT MUSLIMS AND ISLAM IN SOCIO POLITICAL CONTEXT*. Yogyakarta: Graduate Program on English Language Studies, Sanata Dharma University.

The current situation shows that, there are several socio-political conflicts that involved Muslim as the majority religious group which participate actively in the process of democracy. In this case, the media play an important role to portray the situation and educate the society. *The Jakarta Post* as the first international media in Indonesia has a huge responsibility to inform the current situation not only for the local people but also the global community. It will be very crucial to see how *The Jakarta Post* portray the Muslim in Indonesia. Therefore, this research is aimed to investigate how the media portray Muslim as part of the socio-political context.

Supported by Systemic Functional Linguistic, and Seven Building Tasks of Language this thesis reveals the ideology and power exercise through the meaning produced in *The Jakarta Post* editorial news on Muslim and Islam by seeing the constructing of discourse and shows how language is structured to support the political purpose of the addresses. Three research questions are developed to reach this aim. (1) What is the specific vocabulary or words used to refer to Muslim in *The Jakarta Post* from 2016 to 2017? (2) What do the SFG and Seven Building Task of language theory reveal on the editorial of *The Jakarta Post* about Muslim? (3) What are *The Jakarta Post*'s ideologies and its stance reflected on their review about Muslim?

The data used for the research are taken from *The Jakarta Post* editorial about the Islam and religious chaos happen in 2017. The methodology used in this thesis is the Fairclough's approach to CDA that has three dimensions of analysis. They describe the properties of textual elements, examine the role of language and the greater social structure it reflects and supports, and explain the larger cultural, historical, and social discourse surrounding the data interpretation.

The transitivity analysis shows that mental process is the most dominant process which is used by *The Jakarta Post* to portray Muslim. This process is aimed to set the context which is based on *The Jakarta Post*'s concern. Furthermore, *The Jakarta Post* present Muslim as the *senser* in the mental process. It means Muslim is seen as a group who use their sense or feeling in interpreting socio-political problems.

Thus, this choice creates an image of the Muslim way of thinking. *The Jakarta Post* as a democratic newspaper reviewed that the majority religious group are too dominant in the democratic process because they bring religious sentiments as part of democracy. In conclusion, *The Jakarta Post* divided the Muslim in to two block *tolerant and intolerant group*. They represent an attempt to interpret the conflicts happen recently in the socio-political contexts are caused by dominant group that can interpret the regulation based on their interest. This situation will be a very potential threat for the future of democracy.

Key Words : Discourse, Critical Discourse Analysis, Ideology, Muslim, News

ABSTRAK

Ganda-Wiguna, Riefki Fajar. 2018. *A Critical Discourse Analysis of Muslims And Islam In Socio Political News Of Jakarta Post*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Situasi saat ini menunjukkan bahwa, ada beberapa konflik sosial-politik yang melibatkan Muslim sebagai kelompok agama mayoritas yang berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi. Dalam hal ini, media memainkan peran penting untuk menggambarkan situasi dan mendidik masyarakat. The Jakarta Post sebagai media internasional pertama di Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk menginformasikan situasi saat ini tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi juga komunitas global. Akan sangat penting untuk melihat bagaimana The Jakarta Post menggambarkan Muslim di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana media menggambarkan Muslim sebagai bagian dari konteks sosial-politik.

Didukung oleh Linguistik Fungsional Sistemik, dan Tujuh Bangunan Tugas Bahasa tesis ini mengungkap ideologi dan latihan kekuatan melalui makna yang dihasilkan dalam The Jakarta Post berita editorial tentang Muslim dan Islam dengan melihat konstruksi wacana dan menunjukkan bagaimana bahasa disusun untuk mendukung politik. tujuan dari alamat. Tiga pertanyaan penelitian dikembangkan untuk mencapai tujuan ini. (1) Apa kosakata atau kata-kata spesifik yang digunakan untuk merujuk pada Muslim di dalam pemberitaan The Jakarta Post dari 2016 hingga 2017? (2) Apa yang diungkapkan oleh SFG dan Seven Building Task of Language pada editorial The Jakarta Post tentang Muslim? (3) Apa saja The Jakarta Post ideologi dan pendiriannya yang tercermin dalam ulasan mereka tentang Muslim?

Data yang digunakan untuk penelitian ini diambil dari editorial The Jakarta Post tentang Islam dan kekacauan agama yang terjadi pada 2017. Metodologi yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan Fairclough terhadap CDA yang memiliki tiga dimensi analisis. Mereka menggambarkan sifat-sifat unsur tekstual, meneliti peran bahasa dan struktur sosial yang lebih besar yang dipantulkan dan didukungnya, dan menjelaskan wacana budaya, sejarah, dan sosial yang lebih besar di sekitar penafsiran data.

Analisis transitivitas menunjukkan bahwa proses mental adalah proses paling dominan yang digunakan oleh The Jakarta Post untuk menggambarkan Muslim. Proses ini bertujuan untuk mengatur konteks yang didasarkan pada The Jakarta Post keprihatinan. Lebih jauh, The Jakarta Post menghadirkan Muslim sebagai pencetus dalam proses mental. Ini berarti Muslim dipandang sebagai kelompok yang menggunakan akal atau perasaan mereka dalam menafsirkan masalah sosial-politik.

Dengan demikian, pilihan ini menciptakan citra cara berpikir Muslim. The Jakarta Post sebagai surat kabar demokratis mengulas bahwa kelompok agama mayoritas terlalu dominan dalam proses demokrasi karena mereka membawa sentimen agama sebagai bagian dari demokrasi. Kesimpulannya, The Jakarta Post membagi Muslim menjadi dua kelompok yang toleran dan tidak toleran. Mereka merupakan upaya untuk menafsirkan konflik yang terjadi baru-baru ini dalam konteks

sosial-politik yang disebabkan oleh kelompok dominan yang dapat menafsirkan peraturan berdasarkan minat mereka. Situasi ini akan menjadi ancaman yang sangat potensial bagi masa depan demokrasi.

Kata Kunci: Wacana, Analisa Wacana Kritis, ideology, Muslim, Berita



